E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258

Halaman 1114 - 1137
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Motivasi Belajar Rendah yang Terjadi Pada Siswa Sma Negeri 3 Kota Jambi

Indah Sari[1], Fitriana[2], Dinny Rahmayanty[3]

[1]Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia.[1]

*email: Indah.sari0140602@gmail.ac.id[1], fitriana.fkip@unja.ac.id[2],dinnyrahmayanty@unja.ac.id[3]

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 432 siswa dengan sampel sebanyak 191 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor minat merupakan faktor dominan penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dengan persentase sebesar **76,27%**, diikuti oleh kesadaran diri sebesar **64,58%**, fasilitas pendukung pembelajaran sebesar **63,37%**, guru sebesar **49,90%**, dan lingkungan sebesar **29,78%**. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya minat dan kesadaran diri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa

Kata Ku.nci: *Idetifikasi, Motivasi Belajar, Siswa SMA*

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1114 - 1137
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Abstract

Learning motivation is one of the important factors in students' success in achieving learning objectives. Low learning motivation can lead to reduced participation in the learning process, poor discipline in completing assignments, and lower academic achievement. This study aims to identify the factors contributing to low learning motivation among students at SMA Negeri 3 Jambi City. This study employed a quantitative approach with a descriptive method. The population consisted of 432 students, with a sample of 191 students selected using simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using descriptive statistics and percentage analysis. The results showed that interest was the dominant factor contributing to low learning motivation, with a percentage of 76.27%, followed by self-awareness (64.58%), learning support facilities (63.37%), teacher-related factors (49.90%), and environmental factors (29.78%). These findings indicate that low learning motivation is more strongly influenced by internal factors, particularly students' interest and self-awareness. Therefore, collaboration among schools, teachers, parents, and students is needed to create a conducive learning environment, improve the quality of instruction, and foster students' learning motivation.

Keyword: Identification, Learning Motivation, High School Students

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memberi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup dan dunia kerja. Pendidikan juga membentuk karakter, nilai moral, dan sikap sosial seseorang, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat (Desmawan & Darwin, 2023)

Menurut Lavengeveld pendidikan adalah sebuah upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk membantu mereka mendewasakan diri. Seiring dengan perkembangan zaman banyak hal berubah, terutama di bidang teknologi dan informasi, menunjukkan bahwa gagasan tentang paradigma pendidikan harus dimasukkan ke dalam metode pembelajaran. Dengan kata lain, mengubah paradigma

mengajar *(teaching)* menjadi paradigma belajar *(learning*). Dengan perubahan ini, proses pendidikan berubah menjadi proses belajar bersama guru dan anak didik. Paradigma belajar berkembang menjadi pilar pendidikan untuk kepentingan manusia (Zidan et al., 2023).

Proses pendidikan yang dialami oleh seseorang merupakan suatu proses yang tiada henti dan akan selalu melekat dalam hidupnya. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk mencapai cita-cita yang diharapkan (Faristin & Ismanto, 2023). Namun realitanya terdapat banyak kendala atau permasalahann dalam pendidikan, salah satunya semangat belajar siswa yang menurun tentunya itu akan menghambat tercapainya tujuan cita-cita bangsa.

Di sini peran motivasi belajar sangat diperlukan, melalui motivasi belajar, siswa akan menjadi lebih terstruktur dan bersemangat dalam proses belajar demi tercapainya pendidikan (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar juga penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Julyanti, 2021). Motivasi belajar diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Muayadah, 2024). Motivasi belajar melibatkan adanya keinginan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang dapat berupa pemahaman konsep, peningkatan keterampilan, atau pencapaian prestasi akademik (Marsita et al., 2024).

Motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk meraih hasil belajar yang optimal, di mana hasil tersebut nantinya akan dijadikan acuan dalam menentukan pencapaian kompetensi yang diinginkan. Hasil belajar yang diperoleh juga mempengaruhi kelulusan siswa yang berkontribusi pada apakah siswa dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya. Proses belajar, yang bertujuan untuk merubah perilaku siswa, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi yang berperan dalam usaha untuk memacu tinggi semangat belajar siswa. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mendapatkan hasil yang baik juga (Julyanti, 2021).

Keberhasilan belajar merupakan prestasi siswa yang dicapai dalam proses belajar

mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak. Hal ini dipengaruhi besar oleh motivasi belajar siswa, dimana motivasi menjadi salah satu tolak ukur semangat atau tidak nya siswa dalam menjadi proses pembelajaran. Sering kali siswa kita temui mengalami rendahnya hasil belajar yang disebabkan tidak ada motivasi dalam proses belajar siswa, siswa menjadi malas belajar bukan karena bodoh atau tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik, namun hal ini dipengaruhi besar oleh motivasi (Fernando et al., 2024).

Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung kurang baik karena mereka tidak memiliki dorongan untuk memahami materi secara mendalam. Mereka juga dapat menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti jarang bertanya, tidak berpartisipasi dalam diskusi, dan tidak fokus saat guru menjelaskan materi. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar, misalnya siswa sering menunda atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apabila kondisi ini terus berlanjut, kemajuan akademik siswa akan terhambat dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan sulit tercapai (Nola et al., 2023).

Menurut Uno, (2023) motivasi belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor ekternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa. Apabila salah satu faktor tidak terpenuhi dengan baik, motivasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam pembelajaran maupun hasil belajar.

Mayasari & Alimuddin, (2023) menjelaskan ada beberapa faktor yang penyebabkan motivasi belajar siswa rendah meliputi siswa itu sendiri, guru, lingkungan, fasilitas pembelajaran dan media pembelajaran. Motivasi untuk belajar adalah faktor penting dalam keberhasilan pendidikan siswa. Ada sejumlah faktor yang menghambat peningkatan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri yang menyebabkan rasa malas untuk belajar. Setiap siswa memiliki kemampuan dan keadaan yang berbeda-benda. Di samping itu, lingkungan juga berperan dalam memotivasi belajar, baik berupa lingkungan keluarga maupun sosial (Ernawati & Setiawaty, 2021).

Sejalan dengan hal itu penelitian yang di lakukan Djarwo, (2020) di salah satu SMA dengan

judul penelitian "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura" menunjukan rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dengan total persentase masing meliputi emosi 50,2% diperoleh rentang (sedang) dengan kriteria yakni 41%-60%, Rentang dari indikator fisik adalah 41%-60% (sedang), analisis aspek minat berada pada rentang sedang 41%-60% dan (tinggi) 61%-80%. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pertemanan disekolah 72,0%, kondisi rumah dan keadaan sekitar rumah data analisis rentang yang diperoleh yakni 61%-80% (tinggi). Kriteria rentang yang diperoleh indikator teman-teman sekolah adalah (sedang) 41%-60%, dan pada faktor keluarga 72,0%. hasil tersebut termasuk pada kategori (tinggi) dengan rentang 61%-80%.

Kesamaan yang dimiliki dari penelitian ini yaitu pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian mengidentifikasi faktor-faktor umum motivasi belajar yang terjadi pada siswa SMA, sedangkan penelitian relevan mengidentifikasi pada analisis faktor internal dan ekternal terhadap motivasi belajar Kimia. Motivasi belajar merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi prestasi akademik siswa, terutama pada tingkatan SMA. Pada fase ini, siswa diharapkan mengembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis untuk mempersiapkan diri menghadapi pendidikan lebih lanjut atau dunia kerja. Namun, banyak siswa mengalami penurunan motivasi, yang berdampak negatif pada pencapaian akademis mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK SMA Negeri 3 Kota Jambi, dijelakan bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa siswa khususnya X mengalami permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini meliputi ketidakmampuan siswa untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas, kurangnya inisiatif untuk belajar di luar jam sekolah, seringnya menunda-nunda tugas, hingga kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Diketahui hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga, dan juga pengaruh dari penyesuaian pada masa transisi perpindahan lingkungan dari SMP ke lingkungan SMA. Pada masa transisi ini banyak siswa merasa kurang nyaman dengan lingkungan SMA yang terasa asing dan sangat perbedaan lingkungan pada saat SMP sebelumnya

Hal Ini juga diperkuat dengan temuan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Terdapat beberapa siswa

menunjukkan kurangnya motivasi belajar, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang terlihat tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung, seperti terlihat melamun, tidur saat pembelajaran berlangsung, menjahili teman selama proses belajar, dan bolos sekolah. Setelah melakuakan wawancara bersama beberapa siswa, diketahui beberapa diantaranya merupakan anak broken home dan korban bullying. Kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga serta buruknya lingkunga pertemanan di kelas membuat siswa cenderung bermalas-malasan dalam belajar dan tidak nyaman saat berada di sekolah.

Selaras dengan hasil wawancara serta observasi awal menunjukkan terdapat faktor eksternal dan juga internal penyebab motivasi belajar siswa rendah, Mayasari & Alimuddin, (2023) menjelaskan faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar mencakup minat dan kesadaran individu bahwa tujuan atau cita-cita dapat dicapai melalui proses pendidikan. Faktor eksternal yang berpengaruh pada semangat belajar mencakup peran guru, lingkungan, dan sarana penunjang pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja penyebab motivasi belajar rendah yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi, dan berapa besar nilai persentae dari masing-masing faktor-faktor tersebut. Karena itu peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Motivasi Belajar Rendah yang Terjadi pada Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi".

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh melalui instrumen berupa angket yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif kondisi atau fenomena yang diteliti tanpa memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi serta mengetahui persentase masing-masing faktor tersebut. Dengan demikian, penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun

ajaran 2025/2026 yang berjumlah 432 siswa, yang terdiri atas 10 kelas, yaitu kelas X.1 sampai X.10. Sampel ditentukan menggunakan teknik probability sampling dengan jenis simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 191 siswa sebagai sampel. Sampel tersebut didistribusikan pada setiap kelas, yaitu sebanyak 19 siswa dari kelas X.1 sampai X.9 dan 20 siswa dari kelas X.10. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari siswa sebagai responden, khususnya mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen non-tes. Angket terdiri atas sejumlah pernyataan yang harus dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami siswa. Instrumen dikembangkan berdasarkan satu variabel, yaitu faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, yang terdiri atas lima indikator, yaitu minat, kesadaran diri, guru, lingkungan, dan fasilitas pendukung pembelajaran. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa deskriptor dan butir pernyataan positif maupun negatif. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan positif diberi skor 5 sampai 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor secara terbalik.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan setiap butir pernyataan. Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total menggunakan korelasi Product Moment melalui Microsoft Excel. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 22. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai 0,726, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui frekuensi dan persentase pada setiap indikator. Persentase dihitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh responden dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100%. Skor ideal

merupakan skor maksimum yang secara teoritis dapat diperoleh apabila seluruh responden memberikan jawaban pada kategori skor tertinggi untuk seluruh butir pernyataan yang dianalisis. Dengan demikian, penggunaan skor ideal dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian skor responden pada setiap indikator secara proporsional. Hasil persentase kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria penelitian, yaitu 89–100% kategori seluruhnya, 60–88% kategori sebagian besar, 41–59% kategori sebagian, 12–40% kategori sebagian kecil, dan kurang dari 12% kategori amat kecil. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan faktor yang paling dominan maupun faktor yang memiliki persentase paling rendah sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi.

DISCUSSION

Hasil pada penelitian ini mengungkapkan tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab motivasi belajar rendah yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi, dan juga mengungkapkan besaran nilai persentase dari masing-masing faktor. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat lima faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi, yaitu faktor minat, kesadaran diri, guru, lingkungan, dan fasilitas pendukung pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap faktor memiliki tingkat kontribusi yang berbeda terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Perbedaan persentase tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang lebih dominan dibandingkan faktor lainnya dalam menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Berikut besaran nilai persentase dari masing-masing faktor :

Tabel 1 Deskripsi data faktor-faktor penyebab motivasi belajar rendah

Indikator	N	Jumlah Butir	Max	Min	Mean	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
Minat	191	8	40	20	30,51	5.827	**76,27**	**Tinggi**
Kesadaran	191	8	40	14	25,83	4.934	**64,58**	**Tinggi**

Diri								
Guru	191	8	29	10	19,96	3.812	**49,90**	**Sedang**
Lingkungan	191	14	70	33	56,31	3.982	**29,78**	**Rendah**
Fasilitas Pendukung	191	5	25	7	1584	3.026	**63,37**	**Tinggi**

Dari tabel diatas dapat diketahui faktor yang memiliki persentase tertinggi adalah faktor "Minat" dengan nilai persentase sebesar 76,27%. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar menjadi faktor paling dominan sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar rendah umumnya kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran, serta kurang terdorong untuk belajar secara mandiri. Rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa mengikuti pembelajaran hanya karena kewajiban, bukan karena adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Mayasari & Alimuddin, (2023) siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat akan menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, memiliki semangat untuk mengikuti proses belajar, serta berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, apabila dorongan tersebut rendah, siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran, kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar, dan tidak memiliki ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.

Faktor yang memiliki kontribusi besar berikutnya faktor "Kesadaran Diri" dengan persentase sebesar 64,58%, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kesadaran belajar yang belum optimal. Persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek kesadaran diri kontribusi besar terhadap rendahnya motivasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memiliki

dorongan dari dalam dirinya untuk belajar secara konsisten. Kesadaran diri dalam belajar berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami tanggung jawabnya sebagai pelajar, memiliki disiplin belajar, berinisiatif mencari solusi ketika mengalami kesulitan, aktif dalam proses pembelajaran, serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab (Mayasari & Alimuddin, 2023).

Selanjutnya faktor fasilitas pendukung pembelajaran memperoleh nilai persentase sebesar 63,37%, hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran turut berperan cukup penting dalam rendahnya motivasi belajar siswa. Ketersediaan sarana seperti ruang kelas, buku pelajaran, media pembelajaran, maupun akses terhadap sumber belajar dinilai sudah cukup memadai sehingga tidak terlalu menghambat proses belajar siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar, baik di sekolah maupun di rumah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih efektif (Mayasari & Alimuddin, 2023). Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, buku, media pembelajaran, serta perangkat teknologi, dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajarnya. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Faktor berikutnya adalah indikator guru dengan nilai persentase sebesar 49,90%, persentase ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam membentuk motivasi belajar siswa. Guru berpengaruh penting dalam membangkitkan motivasi belajar melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang sesuai, perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta pemberian penghargaan atas usaha maupun prestasi belajar (Mayasari & Alimuddin, 2023). Kurangnya komunikasi yang baik antar guru dan siswa, proses pembelajaran berlangsung monoton, dan kurannya melibatkan siswa dapat menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

Terakhir faktor lingkungan memiliki persentase sebesar 29,78%, menjadi faktor dengan persentase terendah. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya merupakan sumber dukungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perhatian keluarga, hubungan baik dengan teman sebaya, serta suasana belajar yang nyaman akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan besemangat dalam mengikuti pembelajaran (Mayasari & Alimuddin, 2023). Kondisi keluarga yang kurang memberi perhatian terhadap kegiatan belajar, hubungan yang kurang harmonis, serta kurangnya dukungan fasilitas pendukung di rumah dapat menggurangi semangat belajar siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurangkondusif dan pengaruh teman sebaya yang lebih mengarahkan pada aktivitas di luar pembelajaran juga dapat mengurangi minat siswa untuk belajar.Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, terutama pada indikator minat dan kesadaran diri, dibandingkan faktor internal seperti indikator lingkungan dan guru maupun faktor fasilitas pendukung pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal yang berisi indikator minat dan kesadaran diri, dibandingkan faktor ekternal seperti indikator guru, indikator lingkungan dan indikator fasilitas pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa perlu dilakukan secara menyeluruh melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, orang tua perlu memberikan perhatian serta dukungan terhadap kegiatan belajar anak di rumah, sedangkan sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.Indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah faktor minat, yaitu sebesar 76,27%. Indikator berikutnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah indikator kesadaran diri dengan persentase sebesar 64,58%. Selanjutnya, faktor fasilitas

pendukung pembelajaran memperoleh persentase sebesar 63,37%. Indikator guru pada urutan berikutnya dengan persentase sebesar 49,90%. Sementara itu, faktor fasilitas pendukung pembelajaran memperoleh persentase sebesar 29,78%, sehingga menjadi indikator dengan persentase terendah.

Indikator Minat

Berdasarkan analisis data faktor minat berkontribusi paling dominan sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Ketika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang diikuti, mereka cenderung belajar hanya karena tuntutan akademik, bukan karena adanya keinginan untuk memahami materi. Hal ini sejalan dengan pandangan Mayasari & Alimuddin, (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah minat. Minat yang tinggi memotivasi anak untuk belajar secara sukarela dan gigih, serta mendorong semangat yang kuat untuk meraih keberhasilan akademis.

Tabel 2 Deskripsi data faktor-faktor penyebab motivasi belajar rendah indikator minat

No	Deskriptor	Persentase (%)	Kategori
1	Tidak menyukai pembelajaran	75,39	Tinggi
2	Semangat dalam belajar	71,66	Tinggi
3	Pembelajaran yang disukai	84,50	Sangat Tinggi

Indikator minat muncul sebagai faktor dominan sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat persentase deskriptor "tidak menyukai pembelajaran" memperoleh nilai sebesar 75,39% hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki perasaan kurang menyukai proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, enggan mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, serta memiliki kecenderungan untuk menghindari aktivitas belajar. Setiawan et al., (2026)

rasa bosan selama pembelajaran berkontribusi pada penurunan motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar minat siswa terhadap materi pelajaran, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Sebaliknya, ketika siswa merasa bosan dan kurang berminat terhadap materi, motivasi belajar mereka cenderung menurun.

Sementara itu, deskriptor "semangat dalam belajar" memperoleh persentase terendah, yaitu sebesar 71,66% kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum memiliki semangat belajar yang optimal. Hal ini Sejalan dengan teori motivasi belajar Sardiman (2018), yang menyatakan bahwa minat merupakan karakteristik psikologis yang dapat mendorong motivasi belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan perhatian, antusiasme, dan keterlibatan dalam proses belajar. Sebaliknya, ketika minat belajar siswa rendah, dorongan untuk belajar cenderung menurun, yang mengakibatkan partisipasi yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya deskriptor yang paling dominan "pelajaran yang disukai" memperoleh persentase tertinggi, yaitu sebesar 84,50%, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menemukan mata pelajaran atau proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Ketika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang diikuti, mereka cenderung belajar hanya karena tuntutan akademik, bukan karena adanya keinginan untuk memahami materi. Ketidak minatan siswa dalam suatu pelajaran menjadi pangkal penyebab siswa tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menjadi pertanda bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar (Faristin & Ismanto, 2023).

Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah dan motivasi belajar pun ikut menurun. Hal ini sejalan dengan pandangan Uno (2023), yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah minat. Minat yang tinggi memotivasi anak untuk belajar secara sukarela dan

gigih, serta mendorong semangat yang kuat untuk meraih keberhasilan akademis.

Indikator Kesadaran Diri

Berdasarkan analisis data, indikator kesadaran diri berkontribusi cukup besar dalam rendahnya motivasi belas siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran diri masih menjadi faktor signifikan yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Mayasari & Alimuddin, (2023) kesadaran diri merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami kewajiban mereka sebagai pembelajar, menghargai nilai dari proses pembelajaran, serta memiliki kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Table 3 Deskripsi data faktor-faktor penyebab motivasi belajar rendah indikator kesadaran diri

No	Deskriptor	Persentase (%)	Kategori
1	Aktif bertanya dalam pembelajaran	58,18	Sedang
2	Antusias dalam belajar	69,74	Tinggi
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu	66,44	Tinggi

Indikator kesadaran diri terdiri dari tiga deskriptor. Deskriptor "Antusias dalam belajar" memperoleh persentase tertinggi 69,74% menjadi aspek paling dominan dalam indikator kesadaran diri. Selanjutnya deskriptor "menyelesaikan tugas tepat waktu" memiliki presentase 66,44%, sedangkan deskriptor "menyelesaikan tugas tepat waktu" memiliki presentase 66,44% Hasil ini menunjukkan bahwa anutusias dalam belajar lebih mendominasi dibandikan dua deskriptor lainnya . Secara keseluruhan, hasil pada indikator "kesadaran diri" menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi berbagai kendala dalam membangun kesadaran terhadap pentingnya proses belajar. siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas akan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, seperti aktif mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berusaha mengatasi kesulitan belajar (Mayasari & Alimuddin, 2023). Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faristin & Ismanto, (2023), dengan hasil penelitian yang menunjukan "bahwa ada faktor beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan". Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran, keaktifan bertanya dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil pada indikator "kesadaran diri" menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi berbagai kendala dalam membangun kesadaran terhadap pentingnya proses belajar. siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas akan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, seperti aktif mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berusaha mengatasi kesulitan belajar (Uno, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faristin & Ismanto, (2023), dengan hasil penelitian yang menunjukan "bahwa ada faktor beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan". Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran, keaktifan bertanya dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas masih perlu ditingkatkan.

Indikator Guru

Indikator guru, berkontribusi tehadap rendahnya motivasi belajar siswa mencapai presentase 54,20%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan tekanan tambahan. Pendekatan pengajaran yang kaku atau tidak responsif terhadap kebutuhan siswa menyebabkan tekanan yang berlebih (Aryani, 2016).

Tabel 4 Deskripsi data faktor-faktor penyebab motivasi belajar rendah indikator

guru

No	Deskriptor	Persentase (%)	Kategori
1	Cara mengajar	70,23	Tinggi
2	Kreatifitas guru dalam mengajar	62,83	Tinggi
3	Kedisiplinan guru	60,84	Sedang

Tabel di atas menunjukan deskriptor "Cara Mengajar" memiliki nilai persentase paling dominan yaitu sebesar 70,23%, "Kreatifitas guru dalam mengajar" memiliki presentasi sebesar 62,83%, menyoroti pentingnya kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika pembelajaran disampaikan dengan cara yang monoton maka akan menimbulkan rasa bosan ketika siswa merasa bosan maka minat mereka terhadap pembelajaran tersebut akan berkurang sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Ketidak minatan siswa dalam suatu pelajaran menjadi pangkal penyebab siswa tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru (Anis Faristin & Saptadi Ismanto, 2023).

Sebaliknya deskriptor "Kedisiplinan Guru" memiliki presentase paling rendah yaitu 60,84%, yang menujukkan peran krusial guru sebagai pembimbing dan panutan dalam proses pembelajaran, kedisiplinan guru menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Sikap siswa terhadap pembelajaran dapat terpengaruh secara negatif oleh guru yang kurang disiplin misalnya sering terlambat, memberikan instruksi yang tidak konsisten, kurang matang dalam menyiapkan materi, atau tidak tegas dalam menegakkan aturan. Kurangnya kedisiplinan guru dapat menurunkan rasa tanggung jawab dan keseriusan siswa dalam belajar, karena siswa sering kali meniru perilaku pengajarnya. Selain itu, siswa cenderung kehilangan minat dan perhatian dalam lingkungan belajar yang tidak teratur dan tidak terarah. Pada akhirnya, ketiadaan lingkungan belajar yang terstruktur dan suportif serta kurangnya sosok panutan yang kuat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.

Sejalan dengan pendapat Dimyati (Mayasari & Alimuddin, 2023) faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar yaitu Intensitas interaksi antara guru dan siswa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Pujian yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, Sanjaya (Mayasari & Alimuddin, 2023) juga berpendapat sikap guru terhadap kelas, berarti guru yang selalu mendorong siswa untuk bergerak menuju tujuan yang jelas dan berarti memerlukan sifat intrinsik. Namun, jika guru lebih mengutamakan stimulasi sepihak, maka sifat ekstrinsik akan lebih mendominasi. Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang sesuai, perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta pemberian penghargaan atas usaha maupun prestasi belajar (Mayasari & Alimuddin, 2023).

Indikator Lingkungan

Indikator lingkungan memberikan kontribusi paling kecil dibanding indikator lainnya dengan presentase sebesar 29,78%. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya merupakan sumber dukungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perhatian orang tua, hubungan yang baik dengan teman sebaya, serta suasana belajar yang nyaman akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan motivasi belajar menurun (Mayasari & Alimuddin, 2023).

Table 5 Deskripsi data faktor-faktor penyebab motivasi belajar rendah indikator lingkungan

No	Deskriptor	Persentase (%)	Kategori
1	Adanya komunikasi yang baik	83,35	Sangat Tinggi
2	Adanya rasa peduli dan perhatian yang baik dalam keluarga	84,12	Sangat Tinggi
3	Motivasi dalam belajar	80,66	Tinggi

4	Lingkungan kelas	75,92	Tinggi
5	Fasilitas	77,07	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas deskriptor "Adanya Rasa peduli dan Perhatian yang Baik Dalam Keluarga" dengan presentase sebesar 84,12% menunjukkan bahwa kurangnya rasa peduli dan perhatian dari keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Kurangnya pendampingan, perhatian terhadap perkembangan belajar, maupun dukungan emosional menyebabkan siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar. Hasil ini sejalan dengan Azhari et al., (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya dukungan keluarga berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar, sehingga perhatian dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa.Sedangkan "Fasilitas" memiliki presentase sebesar 77,07% dan "Lingkungan kelas" memiliki presentase sebesar 75,92%. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Martoguhun et al., 2022) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain lingkungan kelas yang kurang kondusif dapat menurunkan motivasi belajar karena menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Cai dan Lombaerts., 2023).

Selain faktor-faktor diatas penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada indikator lingkungan juga di pengaruhi oleh deskriptor "Motivasi dalam Belajar" dengan presentase 80,66% dan presentase deskriptor "Adanya Komunikasi yang Baik" yaitu 83,35%. Meskipun komunikasi tetap krusial dalam proses pembelajaran, dorongan dari dalam diri siswa itu sendirilah yang memberikan dampak lebih besar. Dengan kata lain, jika siswa tidak memiliki motivasi atau keinginan untuk belajar, maka komunikasi yang efektif dari lingkungan sekitar tidak akan selalu mampu meningkatkan semangat belajar mereka.

Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya merupakan sumber dukungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perhatian orang tua, hubungan yang baik dengan teman sebaya, serta suasana belajar yang nyaman akan mendorong siswa

untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan motivasi belajar menurun (Uno, 2023). Jika melihat dari presetase yang di hasilkan pada indikator faktor lingkungan, faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa sebagain besar berasal dari lingkungan pertemana. Hal ini sejalan dengan Sarumaha et al., (2022) menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya yang positif mampu meningkatkan motivasi belajar, sehingga kurangnya komunikasi.

Hasil penelitian Anis Faristin & Saptadi Ismanto, (2023) dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Faktor *Influencing High School Students' Learning Motivation*" menunjukan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana yaitu menunjukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik lingkungan.

Indikator Fasilitas Pendukung Pembelajaran

Indikator fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 15,85%. Fasilitas pembelajaran mejadi salah satu faktor ekternal yang mendorong motivasi belajar Ketika fasilitas pembelajara tidak sesuai dengan sebagimana mestinya maka hal itu akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa Emda (Mayasari & Alimuddin, 2023).

Tabel 6 Deskripsi data faktor-faktor penyebab motivasi belajar rendah indikator fasilitas pendukung

No	Deskriptor	Persentase (%)	Kategori
1	Perangkat ajar berdasarkan apa yang dibutuhkan	66,95	Tinggi
2	Fasilitas belajar di sekolah	58,01	Sedang

Tabel diatas menjelaskan deskriptor "Perangkat ajar Berdasarkan Apa yang

Dibutuhkan" menjadi deskriptor tertinggi dengan presentase 66,95%. Hambatan ini mencerminkan ketidakmampuan siswa untuk mencapai target karena berbagai keterbatasan, baik dari segi waktu, dukungan, maupun keterampilan akademik. pembelajaran akan lebih efektif apabila perangkat ajar dirancang berdasarkan kebutuhan, kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Tomlinson., 2021). Selain itu, 58,01% siswa merasa "Kretifitas dalam pemilihan media pembelajaran" menjadi salah faktor yang memotivasi siswa untuk belajar artinya ketika media pembelajara yang digunkan guru dirasa membosankan maka minat siswa terhadap pembelajaran akan berkurang oleh karena itu hal tersebut dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar. Hal ini didukung oleh Mayer (2021) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan siswa mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana belajar, baik di sekolah maupun di rumah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih efektif. Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, buku, media pembelajaran, serta perangkat teknologi, dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajarnya. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah (Mayasari & Alimuddin, 2023). Dengan melihat faktor-faktor ini secara keseluruhan, fasilitas belajar berdampaknya tidak hanya dalam pencapaian akademik, melainkan juga dalam kesejahteraan emosional siswa. Ketidakmampuan untuk mencapai tujuan akademik menciptakan tekanan yang signifikan, baik pada dalam diri siswa ataupun dari lingkungan eksternal, seperti keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan keluarga, guru dan pihak sekolah untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada siswa, seperti memberikan fasilitas yang memadai terutama bagi guru yang harus mempunyai kreatifitas tinggi dalam pengunaan media pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajara dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Jambi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, terutama minat dan kesadaran diri**,** menjadi faktor yang paling dominan, sedangkan faktor eksternal meliputi guru, fasilitas pendukung pembelajaran, dan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya dilakukan melalui perbaikan lingkungan pembelajaran, tetapi juga perlu diarahkan pada pengembangan minat, kesadaran, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, memberikan penguatan serta motivasi secara berkelanjutan, menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan membangun lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan orang tua juga diperlukan untuk membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang positif sehingga motivasi belajar dapat berkembang secara optimal.

REFERENCES

Akmal Sutja, Emosda, Suparjo Herlambang, N. (2024). *Buku Panduan Penulisan Skripsi Prodi Bimbingan dan Koseling*. Jambi: Wahana Resolusi.

Setiawan, A., *et al*. (2026). Interest, Boredom, and Stress As Determinants of Motivation to Learn in Physical Education. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*. *12*(1), 194–211.

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Azhari, et al., (2022). The Use of Partial Least Square for Analysis of the Relationship of Family Support on Learning Outcomes and Achievements Through Learning Motivation. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 9*(1), 26–38.

Azzahra, A. N., Istiqomah, N., & Mei, V. N. (2024). Faktor Motivasi Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran IPS Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 5*(5), 165–170.

Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Cahyono, D., Hamda, M., Prahastiwi, E. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 1 (2022): 37–48.*

Desmawan, D., & Darwin, R. (2023). Analisis Peran Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di DKI Jakarta. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan 1(2), 1-3.*

Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, *7*(1), 1–7.

Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(2), 220–225. https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567

Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia, 1(1), 125–153*

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. Jawa Tengah.

Herwati et al., (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan.* Malang : Litnis (2) 16, 5-10

Ihsani, F., & Nurfarhanah . (2024). faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan (4) 869–881.*

Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (Jpms)*, *7* (1), 7–11.

Latif, S., Pandang, A., & Rusniyanti. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, *3*, 1–16. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25330

Marsita, I., Nainggolan, D., Ar, S., Diniyati, R., & Febriyanto, A. S. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, *8*(6), 599–606.

Martoguhun, J., Limbong, M., Sihotang, H., & Pendidikan, A. (2022). Terhadap Motivasi Belajar siswa Tingkat Menengah Atas dan Kejuruan Se - Kecamatan Buntu Pepasan. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(2).*

Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas. Cv. Rizquna.

Muayadah, F. (2024). Penerapan Self Regulated Learning sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 10 GKB. *Jurnal Riset Psikologi (JRP).*

Lestari N., Ardana, I., Suryawan., I. (2022). Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya, 16*(1), 40–51.

Nola, P. J., Rosba, E., & Nerita, S. (2023). Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai 7*, 21989–21993.

Nurwaqia, B., Andayani, D. D., Rezky, D., & Sulaiman, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Enrekang. *Pinisi Jurnal of Education*, *0*, 164–172.

Sari, R. N., & Husain, H. (2026). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Kimia Di SMA 9 Bulukumb*a*. *Chemistry Education Review, 9*(2), 30–39.

Sarumaha, Y., Yohana, C., & Fadillah, N. (2022). University the effect of rewards and peer environment on student learning motivation at SMKN 2 Cikarang barat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran dan Akuntansi,* 7 (4) 2020, 120-128.

Sinaga, P. S., Sihombing, S., & Simamora, B. A. (2026). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar T . A 2025 / 2026. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 7944–7956.

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta CV.

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin,* 2071–2082.

Wahidin, M. (2024). Manfaat Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiah dan Pendidikan, 2*(1), 96–101.

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Zidan, M., Sa, S., & Permohonan, R. (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia : Peran Sentral Pilar-Pilar Pendidikan dalam Membentuk Generasi Unggul. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, 4*, 57–66.

Zulkifli, Z. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai : Kepemimpinan, Motivasi dan Kepuasan Kerja (studi literature review MSDM *). Jurnal Manajemen Pendidikan, 3*(1), 414–423.